

ABSTRAK

Nur Aida, 2017. “Fanatisme Sosial Keagamaan Jamaah Salafiyyah dan Wahdah Islamiyah Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. Di Bimbing Oleh Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M Sebagai pembimbing I dan Dr. Jasmin Daud, M.Pd sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Jamaah Salafiyyah dan Wahdah Islamiyah dalam Menanamkan Nilai Agama pada Masyarakat Awam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi fanatik agama terhadap penanaman nilai agama pada masyarakat di Kecamatan Siompu dan mengkaji pendapat masyarakat tentang ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang mulai eksis sampai saat ini. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya yang Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni masyarakat awam dengan Jamaah Salafiyyah dan Wahdah Islamiyah.

Temuan dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Siompu merupakan salah satu Kecamatan yang terkenal sangat menjunjung tinggi budaya serta adat-istiadatnya. Oleh karena itu, walaupun Islam sudah berkembang dan maju di Siompu, terdapat beberapa budaya dan kepercayaan tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat tersebut. Hal ini sangat terkait dengan ajaran Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah yang merupakan agama yang berkembang pesat di Kecamatan Siompu. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekalipun budaya dan adat istiadat di Kecamatan Siompu masih dijunjung tinggi tetapi penanaman nilai agama selalu diadakan oleh golongan orang-orang fanatisme agama dan ada beberapa dari pemangku adat yang kemudian memilih untuk menanggalkan kebiasaannya yang tidak diridhoi Allah sekalipun masih terdapat banyak masyarakat awam yang menentang hadirnya Wahdah Islamiyah dan Jamaah Salafiyyah di Kecamatan Siompu sehingga muncul berbagai persepsi tentang kedua golongan tersebut.

Kata Kunci: budaya, masyarakat awam, penanaman nilai agama, persepsi